

Faktor - faktor yang mempengaruhi produksi petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Ridho Arifullah*; Yulmardi; Hardiani

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**Email korespondensi : edo.arifullah@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze: 1) socio-economic conditions of areca nut farmers; 2) factors that influence the production of areca nut farmers. The data used is sourced from surveys on areca nut farmers in the Sungai Gebar Barat Village. Data were analyzed descriptively and used multiple regression models. The results of the study found: 1) The average age of areca farmers in the Sungai Gebar Barat Village was 42 years. The average number of areca nut farmer family members is 4 people. Education level is dominated by senior secondary education; 2) The average production of areca nut farmers in the Sungai Gebar Barat Village is 256.94 kg per month. Land area and labor have a significant positive effect on areca nut production, while production costs and prices have no significant effect.

Keywords: *Production, Areca nut, Farmer.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) kondisi sosial ekonomi petani pinang; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pinang. Data yang digunakan bersumber dari survai pada petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan: 1) Rata – rata umur petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat adalah 42 tahun. Jumlah anggota keluarga petani pinang rata sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan didominasi pendidikan SLTA; 2) Rata-rata produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat adalah 256,94 kg perbulan. Luas lahan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap produksi pinang, sedangkan biaya produksi dan harga tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Produksi, Pinang, Petani.

PENDAHULUAN

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan tempat atau lokasi hidup mereka. Wilayah - wilayah tertentu dengan keadaan alam yang berbeda serta pengolahan sumber daya alam yang berbeda pada setiap wilayah tentu akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri. Sebagian besar penduduk miskin tinggal di wilayah pedesaan umumnya sebagai petani. Sampai tahun 2014 sektor pertanian menyumbang 350.722 miliar rupiah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (BPS, 2015).

Pembangunan pada sektor pertanian yang terdapat pada subsektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan subsektor perkebunan harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional (Daniel, 2002). Arah pembangunan perkebunan yang

ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia.

Total hasil produksi pinang Provinsi Jambi mencapai 2,27 juta US dolar dengan volume 2.344 ribu ton (BPS, 2011). Pertanian penyumbang pendapatan daerah kedua setelah industri yang disusul pertambangan. Perkebunan pinang paling banyak terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai luas perkebunan seluas 171.333,6 Ha yang meliputi beberapa komoditi perkebunan yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi dan pinang dengan jumlah petani sebanyak 5.960 orang (BPS, 2008). Dalam upaya peningkatan wujud keberpihakan pada petani dan mendukung otonomi daerah, diperlukan reorientasi pembangunan sektor perkebunan yang mengarah kepada upaya peningkatan kesejahteraan petani, salah satu upaya tersebut adalah peningkatan produktivitas baik lahan maupun sistem usahanya.

Desa Sungai Gebar Barat merupakan salah satu wilayah perkebunan yang terletak di Kecamatan Kuala Betara. Desa ini mempunyai luas wilayah 4.260 Ha, yang digunakan untuk lahan perkebunan seluas 700 ha. Dari luas tersebut lahan yang digunakan untuk perkebunan pinang sebanyak 490 ha. Penduduk di Desa ini sebanyak 1.056 jiwa yang terbagi kedalam 345 kepala keluarga (KK).

Berdasarkan profil desa, diketahui bahwa perkebunan pinang menjadi sektor yang berkontribusi paling besar di Desa Sungai Gebar Barat dibandingkan dengan perkebunan lainnya. Perkebunan pinang memiliki hasil setiap tahunnya terus meningkat dari tahun 2010 sebanyak 1.067.000 kg mencapai 1.656.000 kg di tahun 2015. Selama periode 2010 – 2015 tumbuh rata-rata per tahunnya sebesar 13,23 persen. Sedangkan jumlah rata – rata lahan petani pinang di Desa tersebut sebesar 1.5 ha per petani.

Produksi pinang menarik untuk diteliti mengingat pinang merupakan komoditas utama penunjang perekonomian masyarakat di Desa Sungai Gebar Barat. Permasalahan yang menarik produksi pinang di Desa Sungai Gebar Barat ini ialah hasil produksinya yang kurang maksimal dapat dilihat dari profil Kecamatan Kuala Betara dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah produksi di Desa Suak Labu yang memiliki luas perkebunan pinang sebesar 470 Ha dengan jumlah produksi sebanyak ± 85.250 Kg lebih besar dibandingkan dengan Desa Sungai Gebar Barat yang mempunyai luas perkebunan pinang sebanyak 490 Ha dengan jumlah produksi sebanyak ± 79.100 Kg per tahun.

Permasalahan yang dihadapi petani pinang di daerah tersebut saat ini tidak hanya pada produktivitas yang rendah tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual pinang yang selain rendah juga tidak menentu (berfluktuasi). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani pinang tersebut. Namun petani pinang di daerah tersebut sampai saat ini tetap semangat melakukan kegiatan usahatannya karena pinang merupakan salah satu komoditas potensial yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di desa tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1 kondisi sosial ekonomi petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat; 2 faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pinang di Desa Sungai Gebar Barat

METODE

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survai pada petani pinang. Data tersebut meliputi data produksi pinang, luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya usaha tani dan data harga jual pinang.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki perkebunan pinang di Desa Sungai Gebar Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 320

petani. Jumlah sampel digunakan rumus Slovin dengan persentase kelonggaran 15%. Berdasarkan hal tersebut didapatkan sampel sebanyak 39 petani pinang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Analisis data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah metode dalam meneliti statis objek yang diamati yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perkembangan data yang tersedia (Nasir, 2005). Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai gambaran pendapatan petani di Desa Sungai Gebar Barat.

Analisis kuantitatif menggunakan model regresi berganda, dengan persamaan:

$$\hat{Y}_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu_i$$

Berdasarkan model tersebut, fungsi produksi pinang di Desa Sungai Gebar Barat dipengaruhi oleh :

- \hat{Y}_i : produksi Pinang
- X_{1i} : Luas Lahan Pinang
- X_{2i} : Tenaga Kerja
- X_{3i} : Biaya Usaha Tani
- X_{4i} : Harga Jual Pinang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga responden

Umur petani pinang

Umur memegang peranan penting dalam melakukan proses produksi, karena sangat menentukan produktivitas kerja seseorang dan kualitasnya (Soekartawi, 2002). Distribusi petani pinang menurut kelompok umur di Desa Sungai Gebar Barat diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi petani pinang menurut kelompok umur di Desa Sungai Gebar Barat, Tahun 2017

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 29	4	10,26
30 – 39	11	28,21
40 – 49	13	33,33
50 – 59	6	15,38
≥ 60	5	12,82
Total	39	100,00
Rata - rata		42

Sumber : penelitian lapangan, 2017

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata umur petani pinang yang berada di Desa Sungai Gebar Barat adalah 42 tahun. Berdasarkan distribusinya, sepertiga (33,33 persen) petani berusia antara 40 – 49 tahun. Hanya 10,26 persen yang berusia 20 – 29 tahun. Ini disebabkan karena pada umur 20 – 29 tahun para petani masih belum fokus terhadap pekerjaannya sebagai petani pinang dan masih ingin mencari pekerjaan lain selain petani pinang. Hanya 12,82 persen yang berusia 60 tahun ke atas. Ini dikarenakan semakin tua umur petani pinang membuat kekuatan fisiknya semakin menurun dan menjadi fokus untuk menjaga kesehatannya saja

Jumlah anggota keluarga

Secara umum, jumlah anggota keluarga rumah tangga dan jumlah orang yang tinggal dalam rumah tangga pada suatu daerah (Kasim, 2004). Distribusi petani pinang menurut jumlah anggota keluarga di Desa Sungai Gebar Barat diberikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Distribusi petani pinang menurut jumlah anggota keluarga di Desa Sungai Gebar Barat, Tahun 2017

Jumlah (Orang)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 2	8	20,52
3 – 4	18	46,15
5 – 6	10	25,64
7 – 8	3	7,69
Total	39	100,00
Rata – rata	4	

Sumber : penelitian lapangan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata - rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Berdasarkan distribusinya, proporsi terbesar (46,15 persen) petani memiliki anggota keluarga antara 3 – 4 orang. Sebaliknya, hanya 7,69 persen yang memiliki anggota keluarga antara 7 sampai 8 orang.

Tingkat pendidikan petani pinang

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Distribusi frekuensi petani pinang menurut tingkat pendidikan di Desa Sei Gebar Barat diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi petani pinang menurut pendidikan di Desa Sungai Gebar Barat, Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	6	15,38
SD	9	23,07
SLTP	11	28,21
SLTA	12	30,77
Diploma/Sarjana	1	2,56
Total	39	100,00

Sumber : penelitian lapangan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa proporsi terbesar (30,77 persen) petani berpendidikan SLTA. Sebaliknya, hanya 2,56 persen yang berpendidikan Diploma atau Sarjana. Ini disebabkan karena tingkat pendidikan diploma/sarjana lebih memilih pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan bidangnya daripada sebagai petani pinang.

Usaha sampingan petani pinang

Lapangan usaha menurut BPS di kategorikan antara lain : pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa, perusahaan dan jasa, pemerintahan umum dan swasta (Samuelson, 2002). Usaha sampingan petani pinang Di Desa Sungai Gebar Barat diberikan pada Tabel 4.

Tabel 4 . Usaha sampingan petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat, Tahun 2017

Lapangan Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1. Pertanian		
• Sawit	14	51,28
• Kelapa	6	
2. Bangunan	5	12,82
3. Perdagangan hotel dan restoran	4	10,26
4. Pengangkutan	1	2,56
5. Jasa pemerintahan umum	9	23,07
Total	39	100,00

Sumber : penelitian lapangan, 2017

Dalam kategori lapangan usaha sampingan menunjukkan bahwa lapangan usaha yang menempati posisi tertinggi pada kategori pertanian (sawit dan kelapa) yaitu sebesar 51,28%, dikarenakan penduduk yang ada di Desa Sungai Gebar Barat sebagian besar bekerja sebagai petani. Kemudian pada kategori jasa pemerintahan umum yang bekerja sebagai aparat desa berada pada posisi kedua dengan persentase sebesar 23,07%, untuk kelompok lapangan usaha terkecil yaitu lapangan usaha pengangkutan ialah sebagai seorang sopir hanya sebesar 2,56% dari total petani.

Produksi pinang di Desa Sungai Gebar Barat

Produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar bervariasi antara 55 kg sampai dengan 756 kg. Secara terperinci diberikan pada Tabel 5.

Tabel 5 . Produksi petani pinang perbulan di Desa Sungai Gebar Barat, Tahun 2017

Produksi (Kg)	Frekuensi	Persentase (%)
55 - 171	16	41,10
172 - 288	11	28,20
289 - 405	5	12,80
406 - 522	2	5,11
523 - 639	3	7,68
640 - 756	2	5,11
Total	39	100,00
Rata - rata		256,94

Sumber : penelitian lapangan, 2017

Berdasarkan Tabel 5, produksi pinang kepala keluarga yang berada di Desa Sungai Gebar Barat berada pada rata – rata sebesar 256,94 kg perbulan. Berdasarkan distribusinya, jumlah produksi pinang yang terbesar adalah antara 55 – 171 kg dengan proporsi petani sebesar 41,10 persen.

Biaya produksi pinang di Desa Sungai Gebar Barat

Biaya produksi petani pinang berkisar antara Rp 30.000 perbulan sampai dengan Rp 3.500.000 perbulan. Secara terperinci, biaya produksi petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6 . Biaya Produksi Pinang di Desa Sungai Gebar Barat

Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
30.000 - 1.216.999	34	87,17
1.217.000 - 2.406.999	1	2,56
2.407.000 - 3.000.499	2	5,13
3.000.500 - 3.593.999	2	5,13
Total	39	100,00
Rata - rata		424.487

Sumber : penelitian lapangan, 2017

Rata – rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh kepala keluarga yang berada di Desa Sungai Gebar Barat sebesar 424.487 rupiah perbulan. Biaya produksi ini meliputi transportasi dan racun untuk membasmi hama. Dapat diketahui bahwa biaya produksi tertinggi antara 30.000 – 1.216.999 rupiah dengan persentase sebesar 87,17%. Sedangkan untuk proporsi terkecil antara 1.217.000 - 1.810.499 rupiah dengan persentase sebanyak 2,56%. Untuk biaya produksi dengan jumlah terbesar antara 2.407.000 – 3.000.499 dan 3.000.500 – 3.539.999 memiliki persentase yang sama yaitu sebanyak 5,13%, ini terjadi karena penggunaan buruh tani yang memerlukan biaya untuk membayar upahnya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi petani pinang

Estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat diberikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Estimasi model produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-56,044	215,732		-,260	,797
X1	274,775	29,508	,856	9,312	,000
X2	32,569	16,088	,140	2,024	,051
X3	-1,108	,000	-,006	-,069	,946
X4	-,010	,022	-,024	-,472	,640

Adjusted R Square = 0,912

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil estimasi diperoleh tingkat signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha = 0,01$, yang berarti bahwa luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi pinang di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Nilai *adjusted R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Diketahui nilai *R-square* sebesar 0,912 hal ini berarti bahwa 91,2% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat. Berdasarkan pada hasil pengujian model, maka hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Luas Lahan Petani

Pada pengujian variabel luas lahan yang dimiliki petani menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,01$). Hal ini berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat. Koefisien regresi dari variabel luas lahan adalah 274,775 yang menunjukkan bahwa jika luas lahan yang dimiliki petani mengalami penambahan seluas 1 Ha, maka produksi dari pinang akan mengalami peningkatan sebesar 274,854 kg

2. Tenaga Kerja

Pada pengujian variabel tenaga kerja yang dimiliki petani menghasilkan nilai signifikansi $0,051 < \alpha = 0,10$. Ini berarti bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat. Nilai koefisien regresi dari variabel tenaga kerja adalah 32,569 yang menunjukkan bahwa jika tenaga kerja petani mengalami penambahan sebanyak 1 orang, maka produksi dari pinang akan mengalami peningkatan sebesar 32,569 kg

3. Biaya Produksi

Pada pengujian variabel biaya produksi yang dikeluarkan petani menghasilkan nilai signifikansi $0,946 > \alpha = 0,10$. Ini berarti bahwa variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat.

4. Harga

Pada pengujian variabel harga menghasilkan nilai signifikansi $0,640 > \alpha=0,10$. Ini berarti bahwa variabel harga pinang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat t.

Implikasi hasil penelitian

Luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dalam arti bahwa jika jumlah luas lahan bertambah maka jumlah produksi akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Sebaliknya apabila jumlah luas lahan berkurang maka secara otomatis jumlah juga akan menurun dan ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani pinang.

Dalam teori ekonomi terdapat asumsi dasar mengenai sifat dari faktor produksi yang disebut sebagai hukum hasil lebih yang semakin berkurang (The Law Of Diminishing Return). Hukum ini menyatakan bahwa jika faktor produksi tenaga kerja ditambah penggunaannya, maka tambahan hasil produksi yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit tenaga kerja yang ditambahkan tersebut pada mulanya selalu meningkat, tetapi penambahan input selanjutnya justru akan menyebabkan tambahan hasil produksi yang semakin menurun.

Dengan demikian pada hakikatnya hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa hubungan diantara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan yaitu produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat, kemudian produksi total pertambahannya semakin lambat, dan akhirnya produksi total semakin lama semakin berkurang.

Biaya produksi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi pinang namun secara teori biaya produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi pinang seperti biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk untuk menyuburkan tanaman, hal ini sangatlah berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan tanaman sehingga produksi akan menjadi semakin meningkat. Kesuburan dan jenis tanah akan memberikan atau mengarahkan petani pada kebijakan atau pilihan penggunaan pupuk dan pemupukan. Pupuk apa saja yang dibutuhkan dan berapa banyak, kapan diberikan serta berapa takaran setiap pemberian, dan dengan cara apa memberikan.

Sedangkan harga dalam penelitian ini juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi pinang namun sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat oleh karena itu tinggi rendahnya harga penjualan pinang sangat mempengaruhi kesejahteraan petani. Jika harga jual sangat rendah hal itu akan mempengaruhi usaha tani selanjutnya. Fluktuasi harga dipengaruhi beberapa faktor antara lain dari petani itu sendiri yaitu masalah kualitas pinang yang akan dijual, dari sisi produsen yaitu semakin banyak rantai pedagang maka harga akan semakin tinggi pada konsumen sementara harga yang didapat petani rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata – rata umur petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat adalah 42 tahun. Jumlah anggota keluarga petani pinang rata sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan didominasi pendidikan SLTA.

Rata-rata produksi pinang petani di Desa Sungai Gebar Barat adalah 256,94 kg perbulan. Dari hasil regresi didapatkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap produksi pinang, sedangkan biaya produksi dan harga tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan untuk mendorong pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna dalam rangka meningkatkan produksi dan kualitas pinang, mengingat selama ini, petani pinang di Desa Sungai Gebar Barat masih menggunakan alat – alat tradisional. Terkait dengan hal tersebut pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Pertanian untuk menggalakkan penyuluhan pertanian sehingga petani mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pertanian khususnya pinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2008). *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan* (Laporan Sosial Indonesia 2007). Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 5 oktober 2016 pada jam 20.20 WIB.
- Daniel, (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Ellyana, H. (2015). *Uji Normalitas dan Homogenitas Data*, dalam www.academia.edu diakses tanggal 7 maret 2015.
- Ghozali. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, N. (2004). *Basics Econometrics Fourth Edition*. McGraw-Hill
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Gaung Persada Press: Jakarta.
- Kasim, S. A. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*, Universitas Lambung Mangkurat: Banjarbaru.
- Nasir. (2005). *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Niswonger. (2006). *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Edisi Kesembilanbelas. Erlangga: Jakarta.
- Romdoni, M., Nurjanah, R., Aminah, S., (2016). Analisis produksi dan pendapatan industri kerajinan genteng (Studi Kasus Desa Sumpersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo). *E- Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(3)
- Samuelson, P.A. & William D. N. (2002). *Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Sarwono Jonathan, (2005). *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS*, Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Simamora, B (2001), *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press: Jakarta
- Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Zevaya, F. (2015). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Tadah Hujan* (Studi Kasus di Dusun Talang Rejo, Desa Kademangan, Muaro Jambi), Skripsi FE UNJA.